

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu sarana untuk menyalurkan demokrasi, yang memberikan kesempatan kepada setiap warga negara yang memenuhi syarat untuk memilih wakil rakyat dalam posisi legislatif maupun eksekutif. Pemilu dilaksanakan dengan prinsip asas yang diatur oleh konstitusi, yaitu langsung, umum, bebas, rahasia (Luber), jujur, dan adil (Jurdil). Pemilu menjadi salah satu alat penting dalam sistem demokrasi untuk memilih pejabat publik yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Syah & Nurdin, 2023).

Strategi politik merupakan bagian penting dalam proses demokrasi, khususnya dalam konteks pemilihan kepala daerah. Untuk mendukung pasangan calon kepala daerah dibutuhkan dukungan yang kuat, termasuk melalui afiliasi dengan partai politik. Partai politik memainkan peran sentral dalam memberikan legitimasi, sumber daya, serta jaringan bagi pasangan calon kepala daerah yang bertarung dalam Pilkada (Sugiarto et al., 2014).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, pemilu merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil untuk memilih wakil rakyat dan pemimpin negara. Pemilu bertujuan membentuk pemerintahan yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Namun, penyelenggara pemilu harus memiliki integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab yang tinggi untuk menjalankan pemilu secara demokratis. Representasi perempuan dalam dunia politik merupakan komponen penting dalam hal ini. Partai politik memainkan peran penting dalam menentukan partisipasi dan keterwakilan perempuan, jadi perlu ada tindakan tegas untuk meningkatkan representasi perempuan, seperti menetapkan kuota 30% perempuan untuk jabatan politik (Abda, 2024).

Kondisi sosial dan budaya unik Kecamatan Blangkejeren, yang terletak di Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh, sangat memengaruhi pilihan politik masyarakat di sana. Dengan mayoritas penduduknya berasal dari suku Gayo dan memegang teguh adat istiadat dan agama mereka, pilihan politik masyarakat di Kecamatan Blangkejeren sangat dipengaruhi oleh hal-hal lokal seperti hubungan emosional mereka dengan calon, rekam jejak calon dalam pembangunan daerah, dan penilaian mereka tentang calon (Dewi et al., 2024).

Tahap pengajuan calon dalam Pilkada merupakan bagian yang sangat penting dalam memastikan siapa yang dapat berkompetisi dalam pemilihan kepala daerah. Proses pengajuan calon ini, berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015, melibatkan dua jalur utama: pencalonan melalui partai politik dan jalur independen. Setiap calon harus memenuhi berbagai persyaratan administratif yang telah ditentukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), seperti memenuhi kuota dukungan dari masyarakat untuk calon independen atau mendapatkan rekomendasi dari partai politik. Selain itu, calon kepala daerah juga harus menjalani tes kesehatan dan memverifikasi dokumen penting lainnya untuk memastikan kelayakan mereka. Proses ini bertujuan untuk menjaga kualitas calon

yang akan bertanding dalam Pilkada (Dewi et al., 2024).

Permasalahan suara dalam Pilkada sering kali menjadi isu yang sensitif dan berpotensi menyebabkan ketidakpercayaan publik terhadap sistem pemilu. Isu ini mencakup berbagai masalah, mulai dari kecurangan pemilu yang dapat terjadi melalui manipulasi data pemilih, penggelembungan suara, hingga kesalahan dalam penghitungan suara di TPS. Permasalahan suara juga dapat terjadi akibat kesalahan teknis dalam proses pemilu, seperti penghitungan suara yang tidak akurat atau ketidaksesuaian data yang terdaftar dengan data yang sebenarnya. Syah & Nurdin (2023) menekankan bahwa kesalahan dalam penghitungan suara di tingkat TPS maupun kecamatan dapat mengakibatkan perbedaan hasil yang signifikan, yang pada gilirannya merusak kredibilitas proses pemilu itu sendiri. Selain itu, adanya perselisihan hasil Pilkada juga menjadi permasalahan penting yang harus ditangani dengan cepat dan terbuka untuk menghindari konflik lebih lanjut.

Data terkait Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kecamatan Blangkejeren sangat penting untuk membuat prioritas dalam menjangkau pemilih. Pasangan calon Suhaidi dan Maliki harus membuat rencana yang efektif untuk Pilkada 2024 berdasarkan pembagian pemilih di setiap TPS.

Pasangan calon Suhaidi dan Maliki dapat menggunakan data yang ada untuk membuat strategi kampanye yang lebih fokus dan terukur berdasarkan jumlah pemilih yang tersebar di setiap TPS. Pasangan calon dapat menemukan daerah yang membutuhkan perhatian dengan mengetahui pembagian pemilih laki-laki dan perempuan di setiap desa dan total jumlah pemilih di setiap TPS. Hubungan antara calon dan pemilih akan diperkuat dengan pendekatan yang lebih

dekat dan berpusat pada hubungan langsung. Pendekatan ini juga akan memberi mereka kesempatan untuk memahami lebih dalam harapan mereka.

Data ini semakin penting ketika kita mempertimbangkan faktor lokal yang mempengaruhi keputusan politik masyarakat Blangkejeren. Sangat penting untuk menggunakan pendekatan berkelanjutan dan personal untuk membangun hubungan dengan pemilih karena kondisi sosial dan budaya yang kental di daerah ini. Oleh karena itu, pendekatan kampanye yang berhasil mencakup kombinasi pendekatan tradisional, seperti kampanye dari rumah ke rumah, dengan penggunaan teknologi dan media sosial untuk menjangkau pemilih yang lebih luas (Erfan & Zilfah Adnan, 2020).

Sebagai pasangan calon dalam Pilkada 2024 di Kecamatan Blangkejeren, Suhaidi dan Maliki harus membuat pesan kampanye yang memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat lokal serta masalah politik nasional. Misalnya, dengan meningkatkan infrastruktur, pengembangan sektor pertanian, pendidikan, dan pemberdayaan perempuan di dunia politik, mereka dapat lebih mudah mendapatkan dukungan dan simpati.

Basis dukungan yang lebih besar akan diperoleh melalui kampanye yang berkonsentrasi pada daerah dengan jumlah pemilih yang lebih besar tetapi juga memperhatikan kelompok dengan jumlah yang lebih kecil. Selain itu, pasangan calon harus memastikan bahwa mereka terus terlibat dengan pemilih perempuan; ini merupakan bagian penting dari hasil Pilkada yang lebih inklusif dan adil serta upaya untuk meningkatkan representasi perempuan dalam politik.

Fenomena kemenangan pasangan calon dalam Pilkada tidak hanya bergantung pada strategi kampanye yang diterapkan, tetapi juga pada sejumlah faktor sosial, budaya, dan emosional yang mempengaruhi perilaku politik

masyarakat. Di daerah dengan karakteristik sosial dan budaya yang kuat, seperti Kecamatan Blangkejeren, hubungan emosional antara calon dan pemilih sangat menentukan hasil Pilkada. Fenomena kemenangan dapat terjadi ketika calon berhasil membangun hubungan personal yang dekat dengan masyarakat, mengatasi masalah yang menjadi perhatian lokal, dan menyampaikan pesan kampanye yang relevan dengan nilai dan kebutuhan masyarakat. Almond dan Powell (1996) dalam teorinya mengenai budaya politik menyatakan bahwa dalam masyarakat dengan budaya politik yang partisipatif, pemilih lebih aktif dalam memilih calon yang mereka anggap dapat mewakili kepentingan mereka secara langsung. Selain itu, keberhasilan dalam meraih kemenangan sering kali terkait dengan kemampuan calon dalam menyelaraskan pesan kampanye dengan isu-isu lokal, serta memanfaatkan media komunikasi yang efektif.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini karena melihat potensi besar untuk mengkaji bagaimana strategi kampanye pasangan calon Suhaidi dan Maliki di Kecamatan Blangkejeren dapat memanfaatkan karakteristik sosial dan budaya lokal yang kuat. Sebagai kecamatan dengan mayoritas penduduk suku Gayo yang mempertahankan adat istiadat dan agama mereka, pendekatan kampanye di sini harus mempertimbangkan masalah politik nasional serta masalah emosional dengan pemilih dan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi tim sukses tingkat desa pasangan calon Suhaidi dan

Maliki dalam meraih dukungan masyarakat pada pelaksanaan Pilkada 2024 di Desa Bustanussalah Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?

- 2) Bagaimana hambatan tim sukses tingkat desa pasangan calon Suhaidi dan Maliki dalam meraih dukungan masyarakat pada pelaksanaan Pilkada 2024 di Desa Bustanussalah Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?

13 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini akan menganalisis strategi kampanye pasangan calon Suhaidi dan Maliki untuk memenangkan Pilkada 2024 di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, dengan fokus pada cara mereka menjangkau pemilih lokal. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan oleh pasangan calon, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam merancang dan melaksanakan kampanye yang efektif.
- 2) Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana pasangan calon menyesuaikan strategi kampanye mereka dengan karakteristik sosial, budaya, dan demografi masyarakat Blangkejeren, yang mayoritas berasal dari suku Gayo dan memegang teguh adat istiadat serta agama mereka. Serta menganalisis hambatan yang muncul terkait dengan kendala-kendala budaya, sosial, dan teknis yang dihadapi pasangan calon dalam mengoptimalkan kampanye mereka.

14 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kampanye yang digunakan oleh pasangan calon Suhaidi dan Maliki untuk memenangkan Pilkada Kecamatan Blangkejeren 2024. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui metode kampanye yang digunakan oleh pasangan calon Suhaidi dan Maliki untuk memenangkan Pilkada Kecamatan Blangkejeren 2024 dengan fokus pada pendekatan yang disesuaikan dengan demografi, sosial, dan budaya lokal.
- 2) Untuk menemukan elemen-elemen yang mempengaruhi keberhasilan strategi kampanye, seperti pemilihan media, pesan yang disampaikan, dan interaksi dengan pemilih.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan membantu mengembangkan teori komunikasi politik, terutama yang berkaitan dengan strategi kampanye di wilayah yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda.

2) Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi tim kampanye pasangan calon lainnya dalam merancang strategi kampanye yang lebih efektif dan terfokus pada karakteristik lokal.